

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa peralihan dari masa kanak-kanak hingga menuju masa dewasa disebut masa remaja. Namun pada masa remaja mulai banyak perubahan yang dialami oleh diri seseorang, secara mental maupun fisik, sehingga kecukupan nutrisi harus dapat diimbangi. Jika, hal tersebut tidak diimbangi akan menyebabkan masalah gizi pada remaja, yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK), obesitas, anemia dan lainnya (Kemenkes, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia banyak remaja yang lebih peduli dengan pendapat yang diberikan oleh orang-orang maupun lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan mementingkan faktor kesehatan mereka. Pada saat pergantian siklus dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau masa remaja selalu dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan zat besi, terutama pada remaja putri yang baru mengalami menstruasi pada setiap bulan, sehingga mengakibatkan tubuh memerlukan zat gizi yang seimbang dan zat besi untuk membantu memulihkan keadaan tubuh setelah mengalami menstruasi (Kemenkes, 2021).

Remaja putri akan mengalami perubahan yang signifikan terutama pada fisiknya. Hal tersebut membuat tubuhnya akan dinamis dengan perubahan yang dialami seperti fisik, dan lingkungan yang dirasakan. Untuk mengejar postur tubuh yang diinginkan, para remaja pun memodifikasi makanan sehingga waktu makannya pun menjadi tidak teratur, seperti menunda-nunda waktu makan karena mereka beranggapan bahwa badannya sudah terlihat gemuk, aktifitas fisik yang kurang serta pemilihan makanan yang kurang tepat merupakan penyebab remaja putri mengalami anemia (Kemenkes, 2018).

Masalah anemia menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan secara global untuk kejadian anemia pada perempuan yang berusia 15 tahun keatas sebesar 28%. Asia tenggara merupakan wilayah yang prevalensi

kejadian anemia tertinggi yaitu 42%. Di Indonesia prevalensi kejadian anemia pada perempuan yang berusia 15 tahun ke atas sebesar 23%, namun angka tersebut lebih tinggi dari negara tetangga terdekat, yaitu Malaysia sebesar 21%, dan Singapura sebesar 22%. Masalah anemia untuk remaja di Indonesia perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (20,3%). Sedangkan anemia pada kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 26,5% dan untuk kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32%, sedangkan prevalensi anemia di Provinsi Lampung sebesar 24,8%. (Riskesdas, 2018).

Fortifikasi zat besi pada pangan dan edukasi gizi untuk meningkatkan penyerapan dan bioavailabilitas zat besi merupakan strategi yang telah diterapkan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya anemia. Makanan Sumber protein hewani seperti daging, ikan, dan hati merupakan makanan yang mengandung zat besi. Menyadari tidak semua masyarakat mempunyai akses terhadap pangan tersebut, maka diperlukan program dukungan untuk mengatasi masalah anemia. Amerika Serikat dan negara lain juga menyatakan bahwa untuk mencukupi kebutuhan zat besi pada wanita tidak cukup dengan pendekatan berbasis *food base* saja, sehingga diperlukan tablet tambah darah (TTD) untuk memperoleh asupan zat besi tambahan (Kemenkes, 2018).

Dilihat dari kadar Hb seseorang dapat ditingkatkan melalui suplementasi tablet tambah darah yang tingkat keberhasilannya sebesar 90%. Maka dari itu, Pemerintah Indonesia melakukan program penanggulangan anemia dengan cara memberikan tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil (Okam et al, 2011).

Menurut Riskesdas 2018 terdapat 32% remaja Indonesia dengan kelompok umur 15-24 tahun mengalami anemia. Konsumsi tablet tambah darah remaja putri pada kelompok umur 15- 24 tahun sebanyak 76,2%, untuk remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 23,8%. Tablet tambah darah yang didapatkan dari sekolah sebanyak 80,9%, sedangkan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah di sekolah sebanyak 19,1%, namun yang mengonsumsi tablet tambah darah > 52 butir selama setahun sebanyak 1,4% (Riskesdas, 2018).

Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 mengenai Pemberian Tablet Tambah Darah kepada remaja putri dan wanita usia subur, pemberian tablet tambah darah ini dilakukan melalui UKS/M diinstitusi Pendidikan seperti SMP dan SMA atau yang sederajat dengan menentukan hari minum tablet tambah darah bersama. Dan untuk pemberian tablet tambah darah ini sesuai dengan dosis yang diberikan yaitu 1 tablet dalam seminggu sekali dengan jumlah 4 tablet dalam jangka waktu 1 bulan.

Pada tahun 2021 cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia adalah 31,1%. Dan untuk provinsi dengan persentase tertinggi pemberian tablet tambah darah pada remaja putri berada di daerah Bali (85,9%), sedangkan untuk provinsi dengan persentase terendah berada di daerah Maluku Utara (2,1%). Untuk pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di provinsi Lampung sebesar 48,9%, namun angka tersebut belum memenuhi target nasional, dan untuk target tablet tambah darah secara nasional pada tahun 2024 yaitu 54% minimal remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah (Profil Kesehatan RI, 2021).

Dilihat dari persentase menunjukkan bahwa kesadaran siswi masih rendah tentang pentingnya minum tablet tambah darah yang merupakan langkah awal dari pencegahan anemia. Dengan pemberian TTD mingguan (52 butir dalam 1 tahun) bisa menurunkan anemia pada remaja putri yaitu dengan persentase 27%. Selain itu, tingkat penyerapan 3% zat besi, dengan pemberian TTD sebanyak 52 butir dalam 1 tahun terbilang efektif membantu 1,8 mg kebutuhan zat besi bagi remaja putri. Karena remaja putri lebih beresiko mengalami anemia apabila konsumsi TTD secara teratur tidak terpenuhi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamadi, Dhesa (2022) pada remaja putri di daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur, remaja putri yang mengonsumsi TTD hanya sebesar 39,8%. Rendahnya persentase siswi yang mengonsumsi TTD tersebut karena remaja putri merasa kurang adanya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi TTD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Anna (2019) di SMA Negeri 1 Karangnom dari 41 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

remaja putri tentang Tablet Tambah Darah sebagian sebesar (48,8%) dalam kategori cukup, dan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagian besar (65,9%) dalam kategori tidak patuh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindawati Refi (2022) di SMA Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten dari 99 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah sebagian sebesar (80,8%) dalam kategori sedang, sikap sebagian besar (50,5%) dalam kategori positif dan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagian besar (100%) dalam kategori tidak patuh.

Di Kabupaten Lampung Tengah cakupan remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah sebesar 12,1%, sedangkan di Kecamatan Seputih Raman remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah sebesar 100%. Namun data tersebut hanya sebatas mendapatkan saja belum tentu mengonsumsi tablet tambah darah tersebut, dan pemberian tablet tambah darah ini diberikan pada setiap siswi, untuk tablet tambah darah yang sudah diberikan tidak langsung diminum di sekolah sehingga hanya diberikan saja, dan untuk pengecekan Hb pada siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman tepatnya pada tanggal 7 Agustus 2023 dengan jumlah siswi sebanyak 141 siswi terdapat 67% siswi yang mengalami anemia (Puskesmas Seputih Raman, 2023).

Berdasarkan survey yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Raman, SMA Negeri 1 merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Seputih Raman dan memiliki siswi terbanyak yaitu 458 siswi, dan sekolah menengah atas merupakan sekolah yang paling dekat dengan kecamatan, Dan saat wawancara dengan beberapa siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman setiap bulan memang diadakannya pembagian tablet tambah darah, namun saat siswi tersebut diwawancarai mengenai konsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh pihak puskesmas, para siswi tersebut menjawab bahwa mereka malas saat mengonsumsi tablet tambah darah tersebut dan merasa jika tablet tambah darah tersebut membuatnya mual karena baunya yang amis, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan,

Sikap, Konsumsi Tablet Tambah Darah, dan Asupan Protein Pada Siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk presentase anemia pada remaja sebesar 32% dengan kelompok umur 15-24 tahun. Remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah sebanyak 76,2 % dan yang mendapatkan Tablet Tambah Darah dari sekolah sebanyak 80,9%, namun yang mengonsumsi tablet tambah darah > 52 butir selama setahun sebanyak 1,4% (Riskesdas, 2018). Dan untuk cakupan Tablet Tambah Darah pada remaja putri di Indonesia sebesar 31,1%, Provinsi Lampung sebesar 48,9%, di Lampung Tengah sebesar 12,1% dan di Kecamatan Seputih Raman remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah sebesar 100% namun hanya sebatas mendapatkan saja belum tentu mengonsumsi tablet tambah darah, dan juga untuk pemberian pada setiap siswi sudah mendapatkan tablet tambah darah, namun tidak langsung dikonsumsi disekolah, sehingga hanya diberikan saja, dan juga dari hasil pengecekan Hb pada siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman yang dilakukan oleh petugas puskesmas dari 141 siswi didapatkan yang mengalami anemia yaitu sebesar 67%. Maka dari latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap, Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Asupan Protein Pada Siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahui gambaran pengetahuan, sikap, konsumsi tablet tambah darah dan asupan protein pada siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui konsumsi tablet tambah darah siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman.
- b. Diketahui pengetahuan siswi terhadap tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Seputih Raman.
- c. Diketahui sikap siswi terhadap tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Seputih Raman.
- d. Diketahui asupan protein pada siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan, sikap, konsumsi tablet tambah darah, dan asupan protein pada siswi sehingga dapat dijadikan referensi dalam upaya peningkatan konsumsi tablet tambah darah dan menurunkan angka anemia pada siswi.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk sekolah SMA Negeri 1 Seputih Raman dan Puskesmas Seputih Raman dalam menyusun program pemberian tablet tambah darah pada siswi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, konsumsi tablet tambah darah, dan asupan protein pada siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pengambilan data akan dilakukan pada tahun 2024 dengan objek penelitian yaitu siswi di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap konsumsi, dan asupan protein. Penelitian ini dilakukan pada siswi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *univariat*.